

**VALUASI EKONOMI AGROWISATA SITU BOIANG
(Suatu Kasus di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten
Indramayu)**

***ECONOMIC VALUTION OF SITU BOLANG AGROTOURISM
(Case study in Jatisura Village, Cikedung, Indramayu Regency)***

Dede Cahyana¹, Jaka Sulaksana², Dinar³, Ida Marina⁴

¹Ulumni, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka
^{2,3,4}Dosen, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka
E-mail : cahyanedede500@gmail.com

ABSTRACT

Climate change that occurs today is inseparable from the development activities that want to be achieved. Development in the past was only oriented towards increasing economic growth, but not environmentally sustainable. One of the sustainable development used to utilize environmental resources is the development of agrotourism. This research aims to find out the effect of travel costs and facilities on the level of tourist visits, as well as to analyze the economic value of Agrotourism Situ Bolang. The method used in this study is the Travel Cost Method (TCM) approach with a sample of 60 respondents from tourist visitors. Economic assessment is not directly by the Travel Cost Method (TCM) method or based on the cost of travelers' travel. The results of the study (1) have a positive and significant influence of variable travel costs and facilities on the level of tourist visits; (2) the total economic value of Agrowisata Situ Bolang amounted to Rp 10,904,089,075 / year. Recommend; (1) improvement of road access, facilities such as toilets and bins; (2) the addition of shady trees, hand washing sinks and temperature check units; (3) Promote.

Keyword : Keywords : agrotourism, economic valuation, Travel Cost Method, TCM

ABSTRAK

Perubahan iklim yang terjadi saat ini tidak terlepas dari aktivitas pembangunan yang ingin dicapai. Pembangunan di waktu lalu hanya berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun tidak berkelanjutan secara lingkungan. Salah satu pembangunan berkelanjutan yang digunakan untuk memanfaatkan sumberdaya lingkungan adalah pembangunan agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan dan fasilitas terhadap tingkat kunjungan wisata, serta untuk menganalisis nilai ekonomi Agrowisata Situ Bolang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Travel Cost Method (TCM)* dengan sampel 60 responden dari pengunjung wisata. Penilaian ekonomi tidak langsung dengan metode *Travel Cost Method (TCM)* atau berdasarkan biaya perjalanan wisatawan. Hasil penelitian (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel biaya perjalanan dan fasilitas terhadap tingkat kunjungan wisata; (2) nilai total ekonomi Agrowisata Situ Bolang sebesar Rp 10.904.089.075/tahun. Merekomendasikan untuk tidak menaikkan harga tiket masuk dan melakukan; (1) perbaikan akses jalan, fasilitas seperti toilet dan tempat sampah; (2) penambahan pohon rindang, wastafel cuci tangan dan unit cek suhu; (3) melakukan promosi.

Kata kunci : Agrowisata, valuasi ekonomi, Travel Cost Method, TCM

PENDAHULUAN

Perubahan iklim yang terjadi saat ini tidak terlepas dari aktivitas pembangunan yang ingin dicapai. Pembangunan di waktu lalu hanya bertujuan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi semata, namun tidak berkelanjutan secara lingkungan. Sehingga pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam tidak memperhatikan dimensi kelestarian lingkungan, pada akhirnya akan berpengaruh negatif pada lingkungan itu sendiri. Salah satu pembangunan berkelanjutan yang digunakan untuk memanfaatkan sumberdaya lingkungan ialah pembangunan agrowisata. Pembangunan agrowisata secara langsung dapat mempengaruhi kelestarian alam, budaya, dan pendapatan petani. Aktivitas ini akan menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja dan aspek sosial ekonomi memberikan peluang bagi masyarakat sekitar kawasandalam

peningkatan pendapatan (Marina, I. 2021). Secara tidak langsung aktifitas dari agrowisata akan berdampak pada meningkatnya motivasi petani untuk melestarikan alam, budaya, dan teknologi lokal. Agrowisata menjadi sektor yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, karena dengan pembangunan agrowisata yang maksimal dapat meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil pedesaan. Salah satu destinasi wisata yang menawarkan konsep agrowisata adalah Agrowisata Situ Bolang. Agrowisata Situ Bolang merupakan objek wisata yang terdapat di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Agrowisata situ Bolang ± 1 – 2 tahun telah menjadi andalan dalam perekonomian serta konservasi alam dan lingkungan nasional, baik pengelola maupun penikmat agrowisata hendaknya memperhatikan nilai manfaat lingkungan dari suatu kawasan wisata. Dimensi tersebut dapat diketahui dengan cara valuasi ekonomi. Penilaian (valuasi) biasanya digunakan untuk menentukan nilai dari sistem yang berlaku. Asumsi yang paling mendasar digunakan pada pendekatan *Cost Method* adalah manfaat dari setiap konsumen terhadap aktivitas kunjungan, misalnya rekreasi. Secara dasar metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk berkunjung ke tempat rekreasi. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen ini, dapat dikaji beberapa nilai yang diberikan konsumen kepada sumberdaya alam dan lingkungan

Nilai ekonomi wisata merupakan akumulasi surplus konsumen dari keseluruhan pengunjung suatu destinasi wisata. Surplus konsumen memberikan gambaran besaran maksimum nilai uang yang mau dibayarkan oleh pengunjung (*Willingness to Pay*) terhadap wisata yang dikunjungi. Nilai tersebut merupakan penjumlahan dari nilai guna (*use value*) dan nilai non guna (*non use value*). Nilai jasa lingkungan untuk kegiatan wisata dikategorikan dalam nilai manfaat atau guna langsung (*direct use value*). Nilai ini digambarkan oleh "*price*" dari penggunaan suatu lokasi wisata. Harga ini tidak hanya sejumlah tarif masuk yang dibayarkan, tetapi juga meliputi biaya perjalanan dan biaya waktu yang diperlukan untuk melakukan rekreasi. Sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan menggambarkan *Willingness to Pay* wisatawan untuk jasa rekreasi. Penilaian individu terhadap suatu kunjungan rekreasi didasarkan pada harapan akan adanya fungsi dari kegiatan tersebut.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang sadar akan pentingnya konservasi sumber daya alam yang dapat berakibat pada munculnya ketidakpedulian terhadap lingkungan. Dalam pola pembangunan konvensional jasa lingkungan dari ekosistem yang tidak memiliki pasar mengakibatkan sumberdaya alam tersebut mengalami eksploitasi yang eksekif.

Hal ini dapat menjadi salah satu alasan kuat mengapa pemberian nilai ekonomi pada jasa – jasa lingkungan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan. Pembangunan wisata adalah menjual daya tarik suatu kawasan, baik berupa keindahan alam, kenyamanan dan budaya yang khas. Pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan nilai manfaat lingkungan dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat perubahan alih fungsi lahan misalnya dari lahan hutan menjadi suatu kawasan wisata. Pembangunan kawasan wisata yang dibuat menjadi tempat parkir, bangunan untuk penginapan, fasilitas yang ditawarkan tempat wisata, area bermain serta banyaknya penanaman pohon menjadikan fungsi dari lingkungan sudah tidak berjalan sebagai mana mestinya.

Penilaian manfaat secara obyektif dan kuantitatif dapat dijadikan dasar perhitungan investasi yang rasional. Pembangunan agrowisata membutuhkan investor yang bisa meningkatkan nilai ekonomi terhadap tempat wisata alam yang sedang dibangun. Hasil penilaian tersebut diharapkan dapat berguna menjadi masukan bagi pengelola lokasi wisata untuk merumuskan alokasi sumberdaya alam yang ada dan alokasi dana pembangunan yang optimum. Dalam rangka meningkatkan jumlah pengunjung, pengelola diharuskan untuk dapat menawarkan wisata yang sesuai dengan harapan masyarakat. Sehingga mereka harus mengetahui pengaruh biaya perjalanan dan fasilitas terhadap tingkat kunjungan Agrowisata Situ Bolang. Selain itu, surplus konsumen dari pengunjung dapat dihitung dengan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*), karena kegiatan wisata menjadi salah satu kegiatan yang tidak tercermin dalam harga pasar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola maupun pengembang agrowisata, serta menjadi acuan dalam menentukan nilai pajak lingkungan, subsidi bagi masyarakat sekitar, menentukan harga tiket, maupun dapat digunakan investor untuk melakukan investasi dengan kriteria yang telah terhubung dengan lingkungan.

Hal terbarukan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, variabel yang diteliti dan metode pendekatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai bulan April sampai dengan bulan Agustus 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam hal ini disesuaikan dengan keadaan dan kondisi objek yang diteliti. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, ialah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan dari didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Maka peneliti menetapkan bahwa jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan, analisis yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif untuk menginterpretasi data persepsi responden, analisis regresi linier berganda untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh positif dan tingkat signifikansi variabel biaya perjalanan (X1) dan variabel fasilitas (X2) terhadap tingkat kunjungan wisata (Y) serta menggunakan metode pendekatan *Travel Cost Method* untuk menghitung nilai ekonomi Agrowisata Situ Bolang..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Agrowisata Situ Bolang

Agrowisata Situ Bolang mulanya berbentuk kelompok tani hortikultura Agrimania berdiri sejak tanggal 1 Desember 2014, memiliki jumlah anggota sebanyak 20 orang, dengan luas kebun mangga 10 Hektar. Kegiatan Kelompok Tani Hortikultura Agrimania yaitu pembibitan tanaman buah, budidaya tanaman mangga dan buah-buahan, pusat pelatihan dan pendidikan tanaman buah dan Agrowisata, dengan fasilitas sarana Gedung Pendidikan dan Pelatihan Pertanian.

Kemudian pada pertengahan Oktober 2019, kelompok tani hortikultura Agrimania resmi menjadi Agrowisata Situ Bolang dengan luas lahan 12 hektar dan bertambah menjadi 15 hektar pada awal tahun 2021. Saat ini Agrowisata Situ Bolang bukan hanya menawarkan konsep hortikultura saja, akan tetapi menawarkan pula konsep wisata ternak.

Secara geografis, Agrowisata Situ Bolang berada di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Interpretasi Karakteristik dan Persepsi Responden Terhadap Biaya Perjalanan serta Fasilitas

karakteristik responden yang paling sering mengunjungi Agrowisata Situ Bolang ialah pengunjung dengan rentang umur 21 – 30 tahun baik laki-laki maupun perempuan dan dengan status pekerjaan menjadi pelajar/mahasiswa yang memiliki pendapatan sekitar < Rp 1.000.000,00 dan tingkat pendidikan terakhir ialah Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat dan kendaraan yang digunakan untuk menuju lokasi ialah kendaraan pribadi baik sepeda motor maupun mobil. Menurut para pengunjung, mereka mengetahui informasi objek wisata ini melalui teman maupun keluarga dan berkunjung dengan motivasi rekreasi atau *refreshing* sambil menikmati berbagai fasilitas yang tersaji. Agrowisata Situ Bolang cukup aman dengan fasilitas yang cukup memadai, namun para pengunjung menyarankan untuk menambah serta memperbaiki beberapa fasilitas yang ditawarkan agar para pengunjung lebih nyaman dan betah berada di lokasi wisata. Pelayanan yang dilakukan petugas serta penyediaan informasi untuk mencapai lokasi wisata juga sudah cukup baik, namun pengunjung banyak yang tetap menyarankan untuk terus membenahi dan menambah semua fasilitas yang ditawarkan. Meski begitu, pengunjung masih tetap menikmati kegiatan wisata dan masih ingin kembali untuk melakukan kunjungan berikutnya ke tempat wisata ini di lain waktu.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel "Coefficients" Model Regresi

Model	B
(Constant)	2,663
Biaya Perjalanan(X1)	0,463
Fasilitas(X2)	0,244

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20 (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tabel output SPSS 20 "Coefficients" pada tabel 4.29 diketahui koefisien regresi X1 pada kolom B sebesar 0,463, X2 sebesar 0,244 dan konstanta sebesar 2,663, sehingga diperoleh model regresi berganda :
 $Y = (2,663) + X1 0,463 + X2 0,244$

Biaya Perjalanan dan Fasilitas Berpengaruh Positif serta Signifikan Terhadap Tingkat Kunjungan Wisata

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan diperoleh nilai F dan Sig. untuk nilai signifikansinya adalah 0.000 (< 0,05) dan untuk nilai F hitung sebesar 72,471 > F tabel sebesar 3,16 untuk DFI 2 dan DF2 57. Artinya biaya perjalanan dan fasilitas secara simultan (secara bersama- sama) memiliki kontribusi dan pengaruh terhadap tingkat kunjungan wisata.

Nilai Ekonomi Agrowisata Situ Bolang

Nilai surplus konsumen. Persamaan dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$Dx = a - bPx$$

$$Dx = 2,663 + 0,463Px$$

Selanjutnya dari persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen menjadi nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsume individu per tahun digunakan integral terbatas dengan batas atas sebesar 373.000,- (P1) dan batas bawah sebesar Rp. 35.000,- (P0) Untuk menghitung surplus konsumen digunakan persamaan berikut ini.

$$SK = \int^{P1} (a - bPx) dPx$$

$$SK = \int_{35.000}^{373.000} (2,663 + 0,463) dPx$$

$$SK = \int_{35.000}^{373.000} 2,663 - \frac{0,463}{2} x^2$$

$$SK = 599.814,063 - 163.650,5$$

$$SK = 436.163,563$$

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh surplus konsumen per individu pertahun adalah Rp 436.163,563 atau sebesar RP 218.081,78 per individu per satu kali kunjungan. Pengunjung datang ke Agrowisata Situ Bolang rata-rata telah berkunjung 2 kali ke tempat tersebut. Nilai keuntungan yang diperoleh pengunjung dalam satu kali kunjungan sebesar Rp 218.081,78 masih jauh lebih besar dari rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung senilai Rp 83.633,33. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi wisata tersebut memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama perjalanan agar dapat menikmati Agrowisata Situ Bolang.

Total ekonomi Agrowisata Situ Bolang didapatkan dari perkalian antara nilai surplus konsumen dengan total pengunjung pertahun sebanyak kurang lebih 25.000 pengunjung. Dari perkalian tersebut didapatkan hasil Rp 10.904.089.075 per tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Bahwa karakteristik responden yang paling sering mengunjungi Agrowisata Situ Bolang ialah pengunjung dengan rentang umur 21 – 30 tahun baik laki-laki maupun perempuan dan dengan status pekerjaan menjadi pelajar/mahasiswa yang memiliki pendapatan sekitar < Rp 1.000.000,00 dan tingkat pendidikan terakhir ialah Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat dan kendaraan yang digunakan untuk menuju lokasi ialah kendaraan pribadi baik sepeda motor maupun mobil. Menurut para pengunjung, mereka mengetahui informasi objek wisata ini melalui teman maupun keluarga dan berkunjung dengan motivasi rekreasi atau *refreshing* sambil menikmati berbagai fasilitas yang tersaji. Agrowisata Situ Bolang cukup aman dengan fasilitas yang cukup memadai, namun para pengunjung menyarankan untuk menambah serta memperbaiki beberapa fasilitas yang ditawarkan agar para pengunjung lebih nyaman dan betah berada di lokasi wisata. Pelayanan yang dilakukan petugas serta penyediaan informasi untuk mencapai lokasi wisata juga sudah cukup baik, namun pengunjung banyak yang tetap menyarankan untuk terus membenahi dan menambah semua fasilitas yang ditawarkan. Meski begitu, pengunjung masih tetap menikmati kegiatan wisata dan masih ingin kembali untuk melakukan kunjungan berikutnya ke tempat wisata ini di lain waktu.
- 2) Terdapat dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata pada Agrowisata Situ Bolang, yaitu biaya perjalanan dan fasilitas yang ditawarkan. Kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan pengunjung Agrowisata Situ Bolang semakin dewasa dengan beragam aktifitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif dan semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka semakin kecil jumlah kunjungan ke lokasi wisata, total biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung relatif murah jika mereka tidak membeli souvenir.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui jika nilai surplus konsumen sebesar Rp 436.163,563 individu per tahun dengan menggunakan *Individual Travel Cost Method* dan untuk nilai ekonomi dari Agrowisata Situ Bolang diperoleh sebesar Rp 10.904.089.075. Besarnya nilai ekonomi menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keinginan untuk mempertahankan Agrowisata Situ Bolang menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dijiono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Method Taman Hutan Wisata Di Taman Wan Abdu Rahman, Propinsi Lampung*. Tesis. Bogor : Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Fauzi, A. (2014). *Valuasi Ekonomi Dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam lingkungan*. Bogor: IPB Press.
- Feijoo, M.L., Valle, J.B, Tachong, L, & Litardo., E.C. 2016. *Economic Valuation of Environmental Services of the Ecological Reserve Macho Chindul, Ecuador Climate Regulation*. *Weber Economics & Finance* 2(1): 1 - 6.
- Ghazali, Imam 2006. *Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta : Erlangga.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Hufschmid, M. M, Et Al dalam Febry, E.F. 2017. *Valuasi ekonomi agrowisata kampoeng anggrek di dusun sumberpetung desa sempu kecamatan ngancar kabupaten kediri dengan pendekatan individual travel cost method*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya Malang.
- Kerlinger dalam Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Relji, M. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Kopi*.

- Skripsi. Majalengka :Universitas Majalengka.
- Listiana, Wanti Widya. 2014. *Analisis Nilai Ekonomi Wisata Kebun Kina Bukit Unggul Kabupaten Bandung*. Jurnal.Ekonomi Pertanian , Sumberdaya Dan lingkungan.
- Ma1ahah, L.F. 2019. *Strategi pengembangan agrowisata "kebun bunga begonia" di lembang, kabupaten bandung barat*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Mehmet, P And Turker, M. F. 2006. *Estimation Of Recreationa1 Use Value Of Forest Resources By Using Individual Travel Cost Method And Contingent Va1uation Method*. Journal Of Applied Sciences, Vo1. 6: 1-5.
- Nanin, H., & Slamet, S. 2020. *Va1uasi ekonomi objek wisata a1am pantai pasir putih da1egan gresik*. Jurnal Agricience. Vo1ume 1 Nomor 1 Ju1i 2020.
- Nawawi, N., H. 2019. *Metode Pene1itian Sosia1*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press.
- Puspitasari, I. dan R. Dwiastuti. 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Kebun Wisata Strawberry (Kasus di Kebun Wisata Strawberry High1and)*. JEPA,2(3): 187–193.